

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peran orang tua sangatlah penting dalam mendidik Anak Usia Dini (AUD) dan pembentukan kepribadian AUD, karena keluarga adalah pendidikan pertama dan utama bagi AUD. Peran orang tua merupakan kunci utama dalam menentukan kearah mana pribadi anak. Peran orang tua dalam mendidik AUD akan mempengaruhi dan juga menentukan ke arah mana pribadi anak, menjadi pribadi yang baik atau buruk. Orang tua harus memperhatikan perannya dalam mendidik AUD sesuai dengan tahap perkembangan agar anak dapat berkembang dengan optimal.

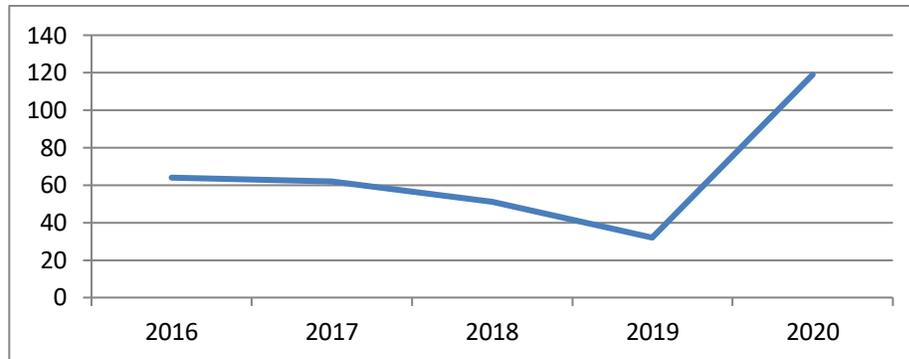
Peran orang tua menjadi bagian penting dalam perkembangan AUD, karena AUD merupakan kelompok usia yang berada dalam tahapan perkembangan yang unik artinya setiap perkembangan anak satu dengan anak yang lainnya berbeda tidak ada yang sama, masa usia dini ini dinamakan *golden age*. Masa *golden age* adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling penting dalam masa awal kehidupan anak. Masa *golden age* merupakan masa yang paling optimal untuk menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak serta stimulus yang tepat bagi anak dapat memberikan dampak positif bagi seluruh aspek perkembangan anak.

*Golden age* masa yang penting bagi AUD, AUD yaitu anak yang berusia 0 hingga 6 tahun. Anak usia 5 hingga 6 tahun termasuk kedalam AUD. Anak yang berusia 5 hingga 6 tahun memiliki karakteristik (Khairi, 2018:22) yaitu anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Anak usia 5-6 tahun memiliki rasa ingin tahu yang tinggi hal ini dapat dibuktikan ketika anak seringkali menayakan segala sesuatu. Anak usia 5 hingga 6 tahun sangat ingin mengetahui banyak hal, salah satu contohnya yaitu anak seringkali bertanya kepada orang di sekitarnya dan terus bertanya jika belum mendapatkan jawaban. Ketika anak terus menerus bertanya pada akhirnya membuat orang tua melakukan kekerasan verbal kepada anak (Indrayati, 2019:10).

Kekerasan yang dilakukan oleh orang tua seringkali dilakukan karena orang tua merasa jengkel kepada anak sehingga orang tua melakukan tindak kekerasan kepada anaknya (Salamor, 2018:479). Ketika anak mengalami tindakan kekerasan maka perkembangan anak akan memiliki berbagai macam masalah seperti adanya gangguan pada perkembangan anak. Tindakan kekerasan yang dilakukan kepada anak sangatlah membahayakan, terutama dalam perkembangan anak. Kekerasan yang banyak dilakukan yaitu kekerasan verbal, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan pernyataan Retno Listyarti (Cahyo, 2020:248) menyatakan bahwa kekerasan fisik sebanyak 11% sedangkan kasus kekerasan verbal mencapai 62%. Hal ini

membuktikan bahwa kasus kekerasan verbal termasuk kedalam kategori kasus kekerasan yang tinggi.

Kasus kekerasan verbal sangat tinggi yaitu mencapai 62 %, kekerasan verbal yang seringkali dilakukan oleh orang tua seperti berbicara kasar, memarahi, memaki, mengancam, dan juga membentak anak menggunakan kata-kata yang seharusnya tidak diucapkan di depan anak. Tindakan kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua kepada anak karena orang tua merasa jengkel kepada anak, contohnya ketika anak akan terus menerus bertanya jika belum mendapatkan jawaban sehingga dapat membuat orang tua melakukan tindak kekerasan verbal kepada anak (Indrayati, 2019:10). Kasus kekerasan verbal yang dialami anak di Indonesia masih sering terjadi. Sebanyak 90% anak di Indonesia mengalami kekerasan verbal seperti teriakan dan juga penghinaan (Nurmalina, 2021:1618). Kekerasan verbal yang dialami oleh anak Indonesia pada tahun 2016 yaitu terdapat 64 anak, pada tahun 2017 terdapat 62 anak. Pada tahun 2018 terdapat 51 anak, pada tahun 2019 terdapat 32 anak, lalu pada tahun 2020 kekerasan verbal terhadap anak meningkat sangat tinggi yaitu mencapai 119 anak data ini didapat dari rincian tabel data kasus pengaduan anak berdasarkan klaster perlindungan anak oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2020)



Grafik 1.1

#### Kekerasan verbal kepada anak

Berdasarkan data tersebut, kasus kekerasan verbal yang terjadi pada tahun 2016 hingga 2019 mengalami penurunan, namun pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang sangat signifikan, yaitu sebanyak 87 kasus. Beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua melakukan tindak kekerasan verbal kepada anak yaitu faktor pengetahuan orang tua, faktor pengalaman orang tua, faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan faktor hubungan orang tua dengan anak yang berjalan tidak baik. Faktor yang pertama adalah faktor pengetahuan orang tua adalah tingkat pemahaman orang tua mengenai kebutuhan anak contohnya seperti orang tua tidak mau memfasilitasi anak untuk dapat mengembangkan perkembangannya, banyak orang tua yang menuntut anak untuk melakukan hal yang melebihi tingkat perkembangan anak dan ketika anak tidak mampu melakukan hal tersebut orang tua melakukan kekerasan verbal. Faktor yang kedua adalah faktor pengalaman

orang tua adalah faktor pengalaman masa kecil yang terbawa hingga berajak dewasa contohnya seperti masa kecil ayah seringkali dibentak maka ayah akan melakukan tindakan yang sama kepada anaknya. Faktor yang ketiga adalah faktor ekonomi adalah tekanan ekonomi untuk dapat memenuhi kebutuhan seperti orang tua yang kurang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari pada akhirnya akan membuat orang tua tertekan sehingga dapat melampiaskan kepada anak. Faktor yang keempat adalah faktor lingkungan adalah tuntutan perawatan yang semakin tinggi di lingkungan tempat tinggal seperti semakin berkembangnya jaman maka semakin tinggi pula tuntutan perawatan anak. Faktor yang kelima adalah faktor hubungan orang tua dengan anak tidak berjalan dengan baik seperti orang tua hanya memenuhi kebutuhan fisik anak namun tidak memberikan kondisi rumah yang harmonis bagi anak seperti orang tua tidak meluangkan waktu untuk bermain bersama anak atau sekedar bercanda bergaurau bersama (Erniwati, 2020:5).

Berdasarkan data mengenai kasus kekerasan verbal yang dialami anak oleh dapat dilihat bahwa peningkatan kasus yang terjadi pada tahun 2019 hingga 2020 mengalami peningkatan secara signifikan yaitu mencapai 87, oleh karena itu peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut mengenai upaya pencegahan dalam tindak kekerasan verbal orang tua terhadap anaknya. Upaya pencegahan kekerasan verbal sangat penting, agar tindak kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua kandung dapat dicegah. Penelitian ini

dilakukan dengan cara menganalisa sumber data yang berupa refrensi jurnal serta buku berkaitan dengan kekerasan verbal untuk mengetahui upaya pencegahan kekerasan verbal. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul “Studi Pustaka Upaya Pencegahan Kekerasan Verbal yang Dilakukan Orang Tua Terhadap Anak Usia 5-6 Tahun”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apasaja upaya pencegahan kekerasan verbal yang dilakukan orang tua terhadap anak usia 5-6 tahun?

## **1.3 Tujuan Kajian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu mengetahui upaya pencegahan kekerasan verbal yang dilakukan orang tua terhadap anak usia 5-6 tahun.

## **1.4 Manfaat Kajian**

Penelitian ini memiliki manfaat, berikut ini merupakan manfaat penelitian:

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta sumbangan pengetahuan terkait upaya pencegahan kekerasan verbal kepada anak usia 5 hingga 6 tahun.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi orang tua**

Sebagai masukan kepada orang tua agar dapat melakukan upaya pencegahan kekerasan kepada anak. Melalui penelitian ini orang tua diharapkan tidak melakukan tindak kekerasan verbal kepada anaknya, karena tindakan tersebut memiliki dampak negatif bagi perkembangan anak.

#### 1.4.2.2 Bagi pendidik

Melalui penelitian ini pendidik diharapkan tidak melakukan tindak kekerasan verbal kepada anak pada saat memberikan pembelajaran dan ketika anak berada di lingkungan sekolah agar perkembangan anak tidak terganggu.

#### 1.4.2.3 Bagi masyarakat

Sebagai pengetahuan kepada masyarakat agar masyarakat dapat membuat suasana yang aman bagi anak dan dapat melakukan upaya pencegahan kekerasan verbal kepada anak karena dampak dari kekerasan dapat mengganggu perkembangan anak.

### **1.5 Metode Kajian**

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode kepustakaan, karena dalam penelitian ini dapat mempelajari berbagai referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang dapat digunakan untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti artinya dalam metode

kepustakaan ini penelitian yang digunakan yaitu dengan mempelajari penelitian sebelumnya seperti jurnal serta buku kemudian dijadikan sebagai landasan teori sesuai dengan topik penelitian. Studi pustaka menurut Supriyadi (2016:85) yaitu kegiatan yang menggunakan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan juga mencatat serta mengelola bahan penelitiannya. Penelitian studi pustaka menurut Supriyadi (2016:85) tersebut terdapat empat ciri utama yang perlu diperhatikan yaitu (1) peneliti tidak langsung terjun ke lapangan melainkan berhadapan langsung dengan sumber data berupa teks, (2) data dalam penelitian ini sudah tersedia dan juga sudah dapat digunakan tidak perlu terjun langsung ke lapangan, (3) data yang digunakan dalam penelitian ini bukan data pertama di lapangan namun data sekunder yaitu data yang diperoleh dari tangan kedua, dan (4) kondisi data yang digunakan tidak dapat dibatasi oleh ruang dan waktu. Berdasarkan hal tersebut maka pengumpulan data tentang upaya pencegahan kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua kepada anak usia 5 hingga 6 tahun diperoleh dengan menelaah dan mengeksplorasi jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian artinya mencari dan menjelajah buku serta jurnal yang akan digunakan dalam penelitian.

#### 1.5.1 Sumber Data Penelitian

Penelitian studi pustaka menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari tangan kedua (Supriyadi, 2016:85). Penelitian

ini menggunakan data sekunder karena data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya melainkan sumber tertulis seperti buku dan jurnal (Arischa, 2019:7). Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan buku-buku dan jurnal-jurnal dari hasil penelitian sebelumnya yang tetap berkaitan dengan topik penelitian (Sofiah, 2020:5). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pencarian jurnal dan buku. Sebagai penelitian kepustakaan maka sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu berkaitan dengan upaya pencegahan kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua kepada anak usia 5 hingga 6 tahun.

#### 1.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas beberapa langkah. Adapun langkah-langkah dalam prosedur pengumpulan data pada penelitian ini mengacu pada pendapat Zed (Sofiah, 2020:6) mengatakan bahwa prosedur penelitian kepustakaan, terdapat 4 langkah yaitu:

1. Mempersiapkan alat perlengkapan, alat perlengkapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan kertas dan laptop untuk mengelolah data. Penelitian ini menggunakan alat perlengkapan yaitu laptop untuk mengelolah data dan mencatat

analisis dari jurnal ilmiah terkait topik pembahasan dalam penelitian yaitu kekerasan verbal, anak usia dini, dan pola asuh orang tua.

2. Menyusun catatan mengenai sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian. Sumber-sumber dalam penelitian yang digunakan yaitu berupa buku dan jurnal. Penelitian ini mencari dan membuat catatan-catatan penting mengenai sumber data berkaitan topik pembahasan dalam penelitian yaitu kekerasan verbal, anak usia dini, dan pola asuh orang tua.
3. Mengatur waktu penelitian, dalam penelitian ini memerlukan waktu selama 3 bulan dalam mencari sumber data, mengkaji, serta menganalisis teori yang berkaitan dalam topik pembahasan dalam penelitian yaitu kekerasan verbal, anak usia dini, dan pola asuh orang tua.
4. Membaca dan membuat catatan penelitian lalu peneliti akan membaca dan mengkaji sumber data yang sudah diperoleh kemudian menuangkan hasil kajian dari pemikirannya melalui tulisan berbentuk deskriptif. Peneliti membaca sumber data yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian, lalu akan mengkaji sumber data tersebut. Setelah selesai mengkaji maka peneliti akan membuat hasil kajian tersebut berbentuk deskriptif.

Topik pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan judul yang diangkat antara lain:

No	Topik	Sumber Refrensi	
		Buku	Artikel Ilmiah
1.	Kekerasan verbal	✓	✓
2.	Anak usia dini	✓	✓
3.	Pola asuh orang tua	✓	✓

### 1.5.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi. Analisis isi adalah membahas secara mendalam dari isi informasi yang tersedia dalam internet (Sofiah, 2020:5). Penelitian kepustakaan menggunakan analisis isi yang berupa buku, jurnal ataupun artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Menurut Miles dan Huberman (Pratiwi, 2017:216) teknik menganalisis data dibagi menjadi 3, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses merangkum, memilih, dan memfokuskan bagian yang penting sesuai dengan tema yang telah diangkat. Penelitian ini, reduksi data yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan artikel jurnal dan buku terkait dengan topik pembahasan diantaranya kekerasan verbal, anak usia dini, dan pola asuh orang tua.

## 2. Penyajian Data

Penelitian ini penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan yaitu bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu peneliti mendeskripsikan data-data tentang kekerasan verbal, anak usia dini, dan pola asuh orang tua sehingga mudah untuk dipahami.

## 3. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah membuat kesimpulan. Kesimpulan yaitu jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditentukan. Penelitian ini peneliti membuat kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari hasil mengumpulkan sumber data berupa artikel jurnal dan buku sesuai dengan topik pembahasan yaitu kekerasan verbal, anak usia dini dan pola asuh orang tua.

### **1.6 Definisi Istilah**

Permasalahan dalam penelitian ini perlu dibahas, oleh karena itu diperlukan penegasan beberapa kata kunci yang pengertiannya dan pembatasannya perlu dijelaskan.

#### 1. Kekerasan verbal

Kekerasan verbal adalah tindak kekerasan yang dilakukan dengan cara mengeluarkan kata-kata yang tidak baik kepada anak yang dapat menyatiki perasaan anak. Contoh dari kekerasan verbal yaitu membentak anak, mengancam, menghina, dan menyudutkan anak.

## 2. Orang tua

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab untuk menjaga melindungi, mengasuh, mendidik dan juga merawat anak. Orang tua yaitu terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari ikatan perkawinan. Orang tua kandung anak yang memiliki ikatan darah dengan anak.